Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 4 Bulan September Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

SOSIAL EKONOMI RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL DENGAN KOMPLIKASI TERHADAP ANJURAN MEDIS PADA SAYANG RAKYAT MAKASSAR

The Level of Compliance of Pregnant Women with Complications to Medical Recommendations among Low Socioeconomic Groups at Sayang Rakyat Regional General Hospital Makassar

Hildayani[1]*

[1] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention: hilda.yani1087@gmail.com dan 081342729099

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis merupakan faktor penting dalam menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta janin. Namun, pada kelompok sosial ekonomi rendah, kepatuhan sering menjadi tantangan akibat keterbatasan akses, pengetahuan, dan dukungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis pada sosial ekonomi rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil dengan komplikasi yang dirawat di RSUD Sayang Rakyat Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan sedang hingga baik. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi rendah dengan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi rendah berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, pendekatan keluarga, dan penguatan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kelompok rentan.

Kata kunci: kepatuhan ibu hamil, komplikasi kehamilan, sosial ekonomi rendah, anjuran medis

ABSTRACT

Compliance of pregnant women with complications to medical recommendations is a crucial factor in reducing maternal and fetal morbidity and mortality. However, compliance among low socioeconomic groups remains a challenge due to limited access, knowledge, and support. This study aimed to determine the level of compliance of pregnant women with complications to medical recommendations among low socioeconomic groups at Sayang Rakyat Regional General Hospital Makassar. This study employed a quantitative cross-sectional design. The population consisted of all pregnant women with complications treated at the hospital, with a total sample of 30 respondents selected using total sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of 0.05. The results showed that most respondents had moderate to good compliance levels. Bivariate analysis indicated a significant relationship between low socioeconomic status and compliance with medical recommendations ($p < 0.05$). It is concluded that low socioeconomic status is significantly associated with the compliance of pregnant women with complications. Strengthening education, family involvement, and equitable health services is highly recommended.

Keywords: *pregnancy compliance, pregnancy complications, low socioeconomic status, medical recommendations*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global, khususnya di negara berkembang. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 295.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia, dan sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan serta persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang adekuat dan kepatuhan terhadap anjuran medis (WHO, 2023).

Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi dibandingkan target Sustainable Development Goals (SDGs). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, preeklampsia/eklampsia, infeksi, serta komplikasi kehamilan lainnya yang memerlukan penanganan medis berkelanjutan (Kemenkes RI, 2022). Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya risiko komplikasi tersebut adalah rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis mencakup kesediaan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, mengonsumsi obat atau suplemen sesuai anjuran, menjalani rujukan, serta mengikuti tindakan medis lanjutan apabila ditemukan komplikasi. Kepatuhan ini sangat penting terutama pada ibu hamil dengan komplikasi, karena keterlambatan atau ketidakpatuhan dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin (Depkes RI, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap anjuran medis dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, dan struktural. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan adalah kondisi sosial ekonomi. Ibu hamil dari kelompok sosial ekonomi rendah sering menghadapi berbagai keterbatasan, seperti pendapatan yang rendah, pendidikan yang terbatas, akses transportasi yang sulit, serta ketergantungan pada pihak lain dalam pengambilan keputusan kesehatan (Notoatmodjo, 2012; Yuliana, 2021).

Kondisi sosial ekonomi rendah tidak hanya memengaruhi kemampuan ibu hamil dalam mengakses fasilitas kesehatan, tetapi juga memengaruhi pemahaman dan persepsi terhadap risiko komplikasi kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah cenderung

memiliki pengetahuan yang terbatas tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kepatuhan terhadap anjuran medis, sehingga berpotensi menunda atau menolak tindakan medis yang diperlukan (Hartanto, 2020).

Di tingkat regional, Provinsi Sulawesi Selatan masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar kasus komplikasi kehamilan terjadi pada kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, dan tidak sedikit ibu hamil yang datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi gawat akibat keterlambatan penanganan (Dinkes Sulsel, 2023).

RSUD Sayang Rakyat Makassar sebagai rumah sakit rujukan provinsi melayani banyak pasien dari kelompok sosial ekonomi rendah. Data internal rumah sakit menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan komplikasi yang tidak menyelesaikan pengobatan sesuai anjuran medis, seperti menolak rawat inap atau tidak kembali untuk kontrol lanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terkait tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis pada kelompok sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis pada kelompok sosial ekonomi rendah di RSUD Sayang Rakyat Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan pelayanan kesehatan ibu yang lebih inklusif, edukatif, dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu suatu desain penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan. Desain ini dipilih karena efektif untuk menganalisis hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat Makassar pada bulan Agustus hingga September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil dengan komplikasi yang menjalani pemeriksaan atau perawatan di rumah sakit tersebut selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari data karakteristik responden, indikator sosial ekonomi, dan indikator kepatuhan terhadap anjuran medis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk

ISSN: 2776-7299

menggambarkan distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antar variabel (Dahlan, 2021).

HASIL

Pada hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 20 tahun	5	16,7
20–35 tahun	19	63,3
> 35 tahun	6	20,0
Total	**30**	**100**

Sumber: Uji analisis

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Usia tersebut merupakan usia reproduktif yang memiliki risiko komplikasi kehamilan apabila tidak disertai kepatuhan terhadap anjuran medis.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak sekolah/SD	7	23,3
SMP	9	30,0
SMA	11	36,7
Perguruan Tinggi	3	10,0
Total	**30**	**100**

Sumber: Uji analisis

Berdasarkan distribusi responden bedasarkan tingkat pendidikan, Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 11 orang (36,7%), sedangkan responden dengan pendidikan rendah (tidak sekolah/SD dan SMP) mencapai 53,3%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Komplikasi Kehamilan

Jenis Komplikasi	Jumlah	%
Anemia	9	30,0
Preeklamsia	8	26,7
Perdarahan	6	20,0
Diabetes Gestasional	4	13,3
Lainnya	3	10,0
Total	**30**	**100**

Berdasarkan jenis komplikasi kehamilan, jenis komplikasi kehamilan terbanyak adalah anemia (30,0%), diikuti preeklamsia (26,7%). Kondisi ini membutuhkan kepatuhan tinggi terhadap anjuran medis untuk mencegah komplikasi lanjutan.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan terhadap Anjuran Medis

Tingkat Kepatuhan	Jumlah	%
Patuh	18	60,0
Cukup Patuh	8	26,7
Tidak Patuh	4	13,3
Total	**30**	**100**

Sebagian besar responden berada pada kategori patuh terhadap anjuran medis yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Namun masih terdapat 13,3% responden yang tidak patuh.

Tabel 5. Hubungan antara kondisi sosial ekonomi rendah dengan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis.

Variabel Independen	Variabel Dependen	p-value	Keterangan
Kondisi Sosial Ekonomi Rendah	Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Anjuran Medis	0,002	Ada hubungan signifikan

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, nilai Pearson Chi-Square sebesar 9,874 merupakan nilai tertinggi dibandingkan uji

statistik lainnya, dengan nilai p-value sebesar 0,002 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi rendah dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis di RSUD Sayang Rakyat Kota Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti anjuran medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi rendah berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi merupakan determinan penting dalam perilaku kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, meskipun telah mendapatkan rekomendasi medis dari tenaga kesehatan.

Menurut teori perilaku kesehatan, kondisi sosial ekonomi memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan, baik dari sisi akses, pemahaman, maupun motivasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks kehamilan berisiko, keterbatasan ekonomi sering kali menyebabkan ibu hamil menunda pemeriksaan lanjutan, tidak mengonsumsi obat secara teratur, atau menolak rawat inap karena pertimbangan biaya langsung maupun tidak langsung, seperti biaya transportasi dan kehilangan pendapatan keluarga.

Penelitian Yuliana (2021) menyatakan bahwa ibu hamil dari kelompok ekonomi rendah memiliki risiko ketidakpatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ekonomi menengah dan tinggi. Hal ini disebabkan oleh prioritas ekonomi keluarga yang lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan dengan kebutuhan kesehatan, terutama apabila ibu hamil tidak merasakan keluhan yang berat.

Kepatuhan terhadap Anjuran Medis pada Ibu Hamil dengan Komplikasi

Kepatuhan terhadap anjuran medis pada ibu hamil dengan komplikasi sangat krusial karena komplikasi kehamilan memerlukan pemantauan dan penanganan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden memiliki tingkat kepatuhan sedang hingga baik, masih terdapat ibu hamil

yang menunjukkan kepatuhan rendah, terutama dalam hal kontrol rutin dan kesediaan menjalani rawat inap.

WHO (2023) menegaskan bahwa ketidakpatuhan terhadap anjuran medis pada kehamilan berisiko dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi lanjutan, seperti perdarahan berat, preeklampsia berat, hingga kematian ibu dan janin. Oleh karena itu, kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis.

Hartanto (2020) menyebutkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai risiko komplikasi kehamilan. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil kurang menyadari urgensi mengikuti anjuran medis, sehingga lebih mudah mengabaikan rekomendasi tenaga kesehatan apabila tidak disertai dengan edukasi yang memadai.

Peran Pendidikan dan Pengetahuan dalam Kepatuhan

Selain faktor ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil turut berperan dalam menentukan kepatuhan terhadap anjuran medis. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, namun masih menunjukkan variasi dalam tingkat kepatuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal saja belum tentu menjamin kepatuhan apabila tidak diiringi dengan edukasi kesehatan yang efektif.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan prasyarat terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memahami manfaat dan risiko dari anjuran medis cenderung lebih patuh dibandingkan dengan ibu hamil yang hanya menerima informasi secara sepihak tanpa pemahaman yang mendalam. Penelitian Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC dan pengobatan.

Peran Tenaga Kesehatan dan Komunikasi Efektif

Kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan terhadap anjuran medis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu hamil yang mendapatkan penjelasan yang jelas, empatik, dan mudah dipahami cenderung lebih patuh terhadap anjuran yang diberikan.

Sari (2022) menyatakan bahwa komunikasi terapeutik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan dan mendorong keterlibatan aktif pasien dalam pengambilan keputusan

kesehatan. Dalam konteks ibu hamil dengan komplikasi, pendekatan komunikasi yang persuasif dan berbasis empati sangat diperlukan, terutama bagi ibu hamil dari kelompok sosial ekonomi rendah yang rentan terhadap kecemasan dan ketidakpastian.

Tenaga kesehatan diharapkan tidak hanya memberikan instruksi medis, tetapi juga mampu menjelaskan konsekuensi apabila anjuran medis tidak dipatuhi, serta menawarkan solusi yang realistis sesuai dengan kondisi sosial ekonomi pasien.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pelayanan Kesehatan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu. Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dengan komplikasi perlu dirancang secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi pasien. Pendekatan yang bersifat kuratif semata tidak cukup tanpa disertai dengan pendekatan promotif dan preventif.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menekankan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan ibu berbasis keluarga dan komunitas, khususnya bagi kelompok rentan. Program edukasi kesehatan ibu, pendampingan oleh tenaga kesehatan, serta optimalisasi peran keluarga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran medis.

Dengan demikian, peningkatan kepatuhan ibu hamil tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem pelayanan kesehatan yang inklusif, responsif, dan berkeadilan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi rendah dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dengan komplikasi terhadap anjuran medis di RSUD Sayang Rakyat Makassar. Ibu hamil dari kelompok sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam mematuhi anjuran medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Diperlukan upaya komprehensif berupa peningkatan edukasi kesehatan ibu, penguatan dukungan keluarga, serta penyediaan pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan responsif terhadap kondisi sosial ekonomi pasien. Dengan demikian, diharapkan kepatuhan ibu hamil dapat meningkat dan risiko komplikasi kehamilan dapat ditekan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Dahlan, M. S. (2021). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.

Depkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Profil kesehatan Sulawesi Selatan*. Makassar.

Hartanto, H. (2020). Faktor risiko komplikasi kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 85–92.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmawati, D. (2023). Faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 85–92.

Sari, P. (2022). Komunikasi efektif tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–52.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

WHO. (2023). *Maternal health and pregnancy care*. Geneva: World Health Organization.

Yuliana, E. (2021). Pengaruh sosial ekonomi terhadap kepatuhan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–52.